

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perikanan merupakan salah satu subsector pertanian yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan di Indonesia. Subsector perikanan terdiri dari beberapa usaha seperti usaha budidaya ikan laut, kolam, kramba, jaring apung, sawah dan tambak. Komoditas budidaya perikanan yang utama menurut (BPS, 2018) di Indonesia yaitu ikan gurame, patin, lele, nila, ikan mas, kakap, bandeng, rumput laut, kerapu dan udang. Perikanan budidaya yang mejadi produksi unggulan Indonesia adalah komoditi udang. Komoditas udang merupakan primadona ekspor perikanan di Indonesia karena memberikan kontribusi bagi peningkatan devisa negara.

Tabel 1. Nilai Ekspor Perikanan tahun 2020-2021

Komoditas	2020		2021	
	Volume (kg)	Nilai USD	Volume (kg)	Nilai USD
Rajungan-Kepiting	27.616.332	367.519.713	21.387.108	380.477.240
Rumput Laut	195.573.600	279.582.592	139.243.646	202.363.538
Udang	239.282.011	2.040.184.255	161.748.890	1.403.581.795
Total	462.471943	2.687286.560	322.379.644	1.986.422.573

Kementerian Kelautan dan Perikanan (2021)

Berdasarkan Tabel.1 dijelaskan bahwa adanya penurunan ekspor udang pada tahun 2020 dan 2021, hal tersebut terjadi karena harga benur udang, pupuk dan pestisida mengalami kenaikan harga akibat dampak dari adanya pandemi Covid-19. Pengadaan benur mengalami kesulitan karena harga yang naik dan penggunaan pupuk serta pestisida yang dikurangi penggunaannya karena harganya naik sehingga hasil produksi udang kurang maksimal.

Tabel 2. Hasil Produksi Udang Se-Kalimantan Tahun 2020

Jenis Usaha	Provinsi	Jenis Ikan	Tahun	Volume Produksi	Nilai Produksi
Budidaya	Kalimantan Barat	Udang	2020	385.932	313.023.330
Budidaya	Kalimantan Selatan	Udang	2020	728.118	729.475.125
Budidaya	Kalimantan Tengah	Udang	2020	539.943	158.873.460
Budidaya	Kalimantan Timur	Udang	2020	2.750.596	1.683.638.310
Budidaya	Kalimantan Utara	Udang	2020	875.188	886.673.368
Total				5.279.777	3.771.683.593

Kementrian Kelautan dan Perikanan (2021)

Berdasarkan Tabel.2 Kalimantan Selatan menempati urutan ketiga penghasil udang di Kalimantan dengan hasil produksi budidaya 728,118. ton udang (Perikanan dan Kelautan, 2020). Kalimantan selatan, Kabupaten Tanah Bumbu memiliki pembesaran budidaya lahan tambak sederhana dengan volume produksi udang tahun 2020 sebesar 1.801.260 kg dan nilai produksi sebesar Rp. 149.504.580.000 (Perikanan dan Kelautan, 2020). Keberhasilan budidaya udang ditentukan oleh kemampuan toleransi udang terhadap perubahan lingkungan, ketahanan udang tersebut terhadap serangan hama dan penyakit. Salah satu budidaya udang yang dibudidayakan di Kalimantan Selatan khususnya di Kabupaten Tanah Bumbu adalah udang Windu. Di Kabupaten Tanah Bumbu, Kecamatan yang melakukan budidaya udang windu salah satunya adalah Kecamatan Satui di Desa Pendamaran Jaya. Berdasarkan data yang didapatkan dari penyuluh perikanan hasil produksi udang windu di Desa Pendamaran Jaya Pada tahun 2021 mencapai 3.114 kg. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa potensi pengembangan budidaya Udang windu masih sangat besar sehingga pembudidaya mempunyai peluang sebagai produsen budidaya udang windu salah satunya di Desa

Pendamaran Jaya, Kecamatan Satui, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.

Usaha budidaya perikanan selain untuk usaha pribadi juga dilakukan dengan Kerjasama yang dibentuk dalam sebuah kelompok dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat, yang biasa di sebut Kelompok Pembudidaya Perikanan (POKDAKAN). Di Desa Pendamaran Jaya terdapat 9 POKDAKAN yang membudidayakan berbagai komoditi perikanan salah satunya adalah udang windu. POKDAKAN dibentuk dengan tujuan agar dapat membantu pembudidaya untuk menstabilkan harga jual. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengatur jarak panen sehingga hasil panen tidak meluap dan harga tidak menjadi turun. Namun dengan demikian harga jual udang windu masih kerap mengalami fluktuasi karena akibat dari turunnya permintaan dari konsumen. Harga jual udang windu yang kerap mengalami penurunan pada saat panen raya dan sebaliknya apabila jumlah panen rendah maka harga akan naik. Saat ini harga jual udang windu di Desa Pendamaran Jaya berkisar Rp. 90.000/kg dengan ukuran 30 ekor udang perkilonya.

Usaha budidaya udang windu di Desa Pendamaran Jaya dilakukan secara sederhana atau tradisional memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi budidaya yang akan berdampak pada pendapatan seperti perubahan cuaca yang dapat menyebabkan banjir ataupun adanya kerusakan pada tambak yang akan beresiko untuk kegagalan panen.

Maka dari penjelasan diatas diperlukan penelitian terkait analisis pendapatan budidaya udang windu di POKDAKAN Desa Pendamaran Jaya, Kecamatan Satui, Kabupaten, Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.

B. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang didapatkan maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pendapatan budidaya udang windu POKDAKAN Desa Pendamaran Jaya, Kecamatan Satui, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.
2. Mengetahui kelayakan budidaya udang windu POKDAKAN Desa Pendamaran Jaya, Kecamatan Satui, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.

C. Manfaat

1. Bagi pengusaha dan pembudidaya tambak udang, sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam hal penggunaan input produksi budidaya tambak udang windu dan pertimbangan pembudidaya tambak dalam hal modal demi tercapainya usaha budidaya tambak udang yang lebih menguntungkan.
2. Bagi pemerintah, diharapkan hasil penelitian bisa menjadi bahan masukan dalam pengambilan keputusan pengembangan budidaya udang windu serta pengembangan budidaya tambak udang pada umumnya.